Noble House,
Floor 30
Mega Kuningan
Jakarta 12950,
Indonesia
www.aidenvironment.org

Bentang Alam Kecamatan Jelai Hulu

BENTANG ALAM

Jelai Hulu dan Tumbang Titi adalah dua kecamatan di Ketapang yang mengalami banjir terparah dalam beberapa tahun terakhir. Wilayah pertemuan dua kecamatan ini didominasi oleh enam konsesi perusahaan: empat kelapa sawit, satu industri kayu, dan satu konsesi logging. Konsesi utama di bentang alam ini adalah 15.945 ha konsesi kelapa sawit PT Falcon Agri Persada yang dimiliki oleh First Resources. Mengalir melalui PT Falcon Agri Persada adalah sungai Jelai dan di kedua sisinya terdapat dua desa, Riam Danau Kanan, yang terletak di dalam PT Falcon Agri Persada dan Kesuma Jaya yang terletak di dalam konsesi industri kayu milik Djarum PT Wana Hijau Pesaguan (80.000 ha). Kedua desa ini merupakan dua desa yang paling parah terkena dampak banjir di wilayah tersebut (lihat tantangan keberlanjutan). Djarum juga memiliki konsesi yang bersebelahan dengan PT Wana Hijau Pesaguan, yaitu PT Agra Primera Plantation seluas 40.959 ha. Di sebelah barat daya PT Agra Primera Plantation, terdapat perkebunan kelapa sawit PT Umekah Sari Pratama (16.608 ha) (milik keluarga Fangiono) dan di sebelah barat PT Umekah Sari Pratama terletak PT Bangun Nusa Mandiri (18.153 ha), milik Golden Agri Resources. Di sebelah barat laut PT Bangun Nusa Mandiri adalah konsesi kelapa sawit PT Andes Sawit Mas (13.738 ha), milik Cargill.

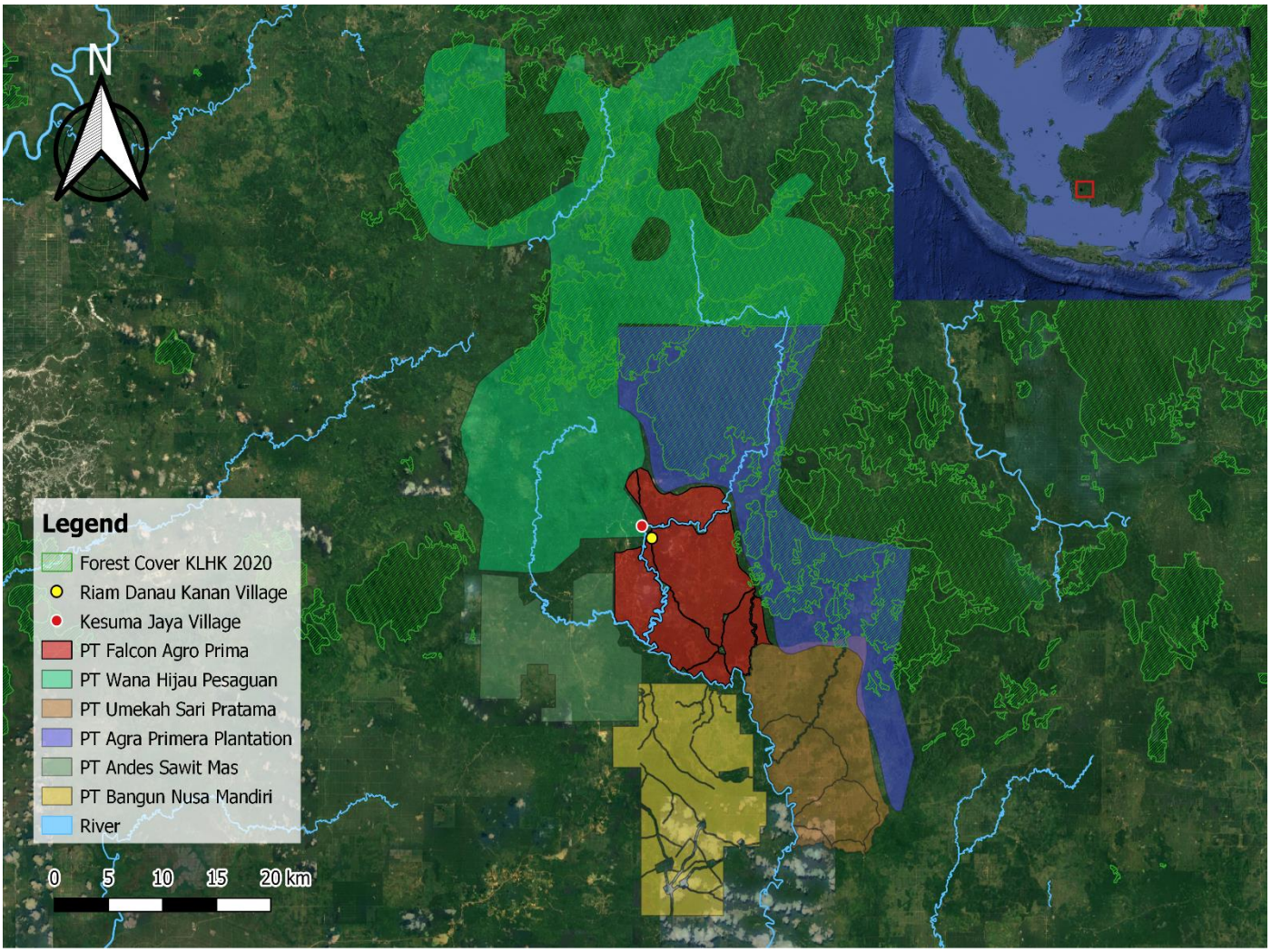

Gambar 1. Konsesi perusahaan di kecamatan Jelai Hulu dan Tumbang Titi

GAMBARAN KONSESI

PT Falcon Agri Persada

Konsesi milik PT Falcon Agri Persada dulunya bernama PT Fangiono Agro Plantation. Perusahaan ini memperoleh izin HGU pada tahun 2009. PT Falcon Agri Persada merupakan salah satu anak perusahaan grup First Resources. Pada tahun 2015, First Resources membeli semua saham milik PT Falcon Agri Persada dari grup perusahaan yang juga berbasis di Singapura yaitu Pacific Agri Resources Limited. Grup First Resources berbasis di Singapura, dimana Chief Executive Officer (CEO) bernama Ciliandra Fangiono dan wakilnya bernama Fang Zhixiang (Sigih Fangiono). Keduanya bagian dari keluarga besar Fangiono, yang juga memiliki grup lain yang masih berafiliasi yaitu FAP (Fangiono Agri Plantation) Agri serta Ciliandry Anky Abadi.

Luas Area Konsesi	Luas IUP	Tutupan Hutan 2014	Tutupan Hutan 2018 (Perda no.7)	Tutupan Hutan 2022)	Gambut di Area Konsesi	Habitat Orangutan pada Area Tutupan Hutan	Total Peringatan Titik Api selama 2015-2021
16,680 ha	15.932,9 ha	251,3 ha	35,67 ha	42 ha	0 ha	0 ha	178

Statistik PT Falcon Agri Persada: PT FAP Agri hanya memiliki sisa hutan 42 ha, sisa konsesi seluruhnya telah dibuka dan ditanami kelapa sawit. Antara 2015 dan 2021, ada 178 *fire alerts* di dalam konsesi.

PT Wana Hijau Pesaguan

PT Wana Hijau Pesaguan dimiliki oleh perusahaan rokok Djarum, yang dikendalikan oleh Robert Budi Hartono dan Michael Bambang Hartono bersaudara. Hartono brothers juga memiliki PT Hartono Plantations Indonesia (HPI Agro) yang memiliki *landbank* kelapa sawit lebih dari 100.000 ha dan konsesi mereka telah ditampilkan dalam berbagai laporan LSM yang mendokumentasikan berbagai isu lingkungan dan sosial.

Luas Konsesi	Tutupan Hutan tahun 2016	Tutupan Hutan tahun 2018 (Perda no.7)	Tutupan Hutan Tahun 2022	Habitat Orangutan pada Area Tutupan Hutan	Total Peringatan titik api tahun 2015-2021
80,000 ha	40,413 ha	38,933 ha	36,678 ha	35,988	1,059

Statistik PT Wana Hijau Pesaguan

PT Umekah Sari Pratama

PT Umekah Sari Pratama adalah konsesi kelapa sawit seluas 16.608 ha milik keluarga Fangiono.

PT Agra Primera Plantation

PT Agra Primera Plantation adalah konsesi penebangan seluas 40.959 ha milik Djarum.

PT Andes Sawit Mas

PT Andes Sawit Mas adalah konsesi kelapa sawit seluas 13.738 ha milik Cargill.

PT Bangan Nusa Mandiri

PT Bangun Nusa Mandiri adalah konsesi kelapa sawit seluas 18.153 ha milik Golden Agri Resources

TANTANGAN KEBERLANJUTAN

Banjir

Dalam beberapa tahun terakhir, Jelai Hulu dan Tambang Titi menjadi dua kecamatan yang paling parah terkena dampak banjir di Ketapang. Pada Juni 2020, terjadi banjir bandang yang melanda 12 desa di Kecamatan Jelai Hulu. Kepala Camat Jelai Hulu mengatakan ada 1.302 rumah dan ribuan warga terpaksa mengungsi. Ketinggian air pada banjir tersebut berkisar antara 1,5 hingga 3,5-meter. Berdasarkan informasi dari Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Jelai Hulu, banjir telah merendam ratusan rumah, dan daerah yang paling parah terdampak banjir adalah Desa Riam Danau Kanan mencapai 300 rumah dan Desa Kusuma Jaya 215 rumah terendam banjir.

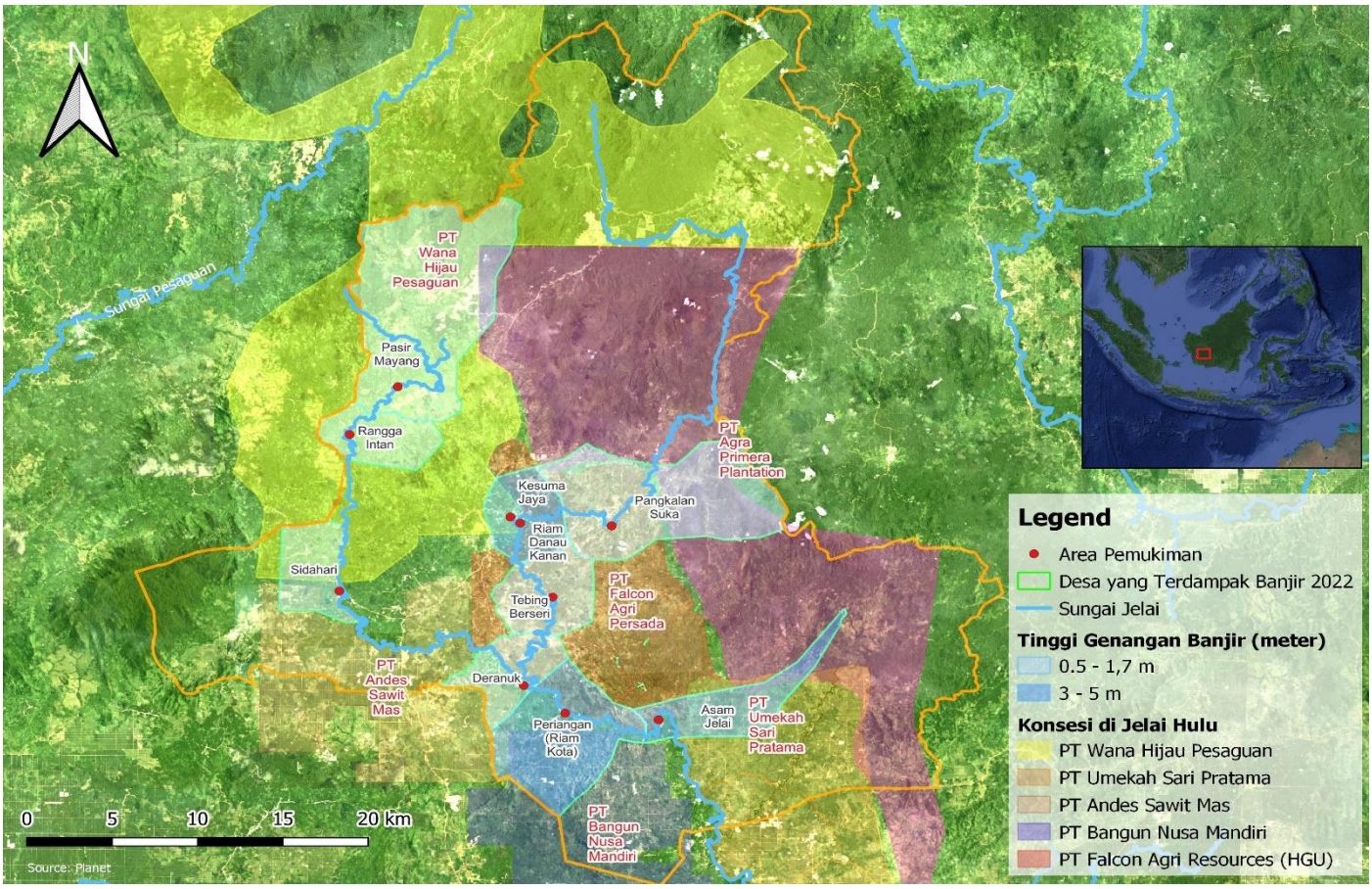

Gambar 2. Peta Desa terdampak Banjir dan konsesi sekitar di Kecamatan Jelai Hulu

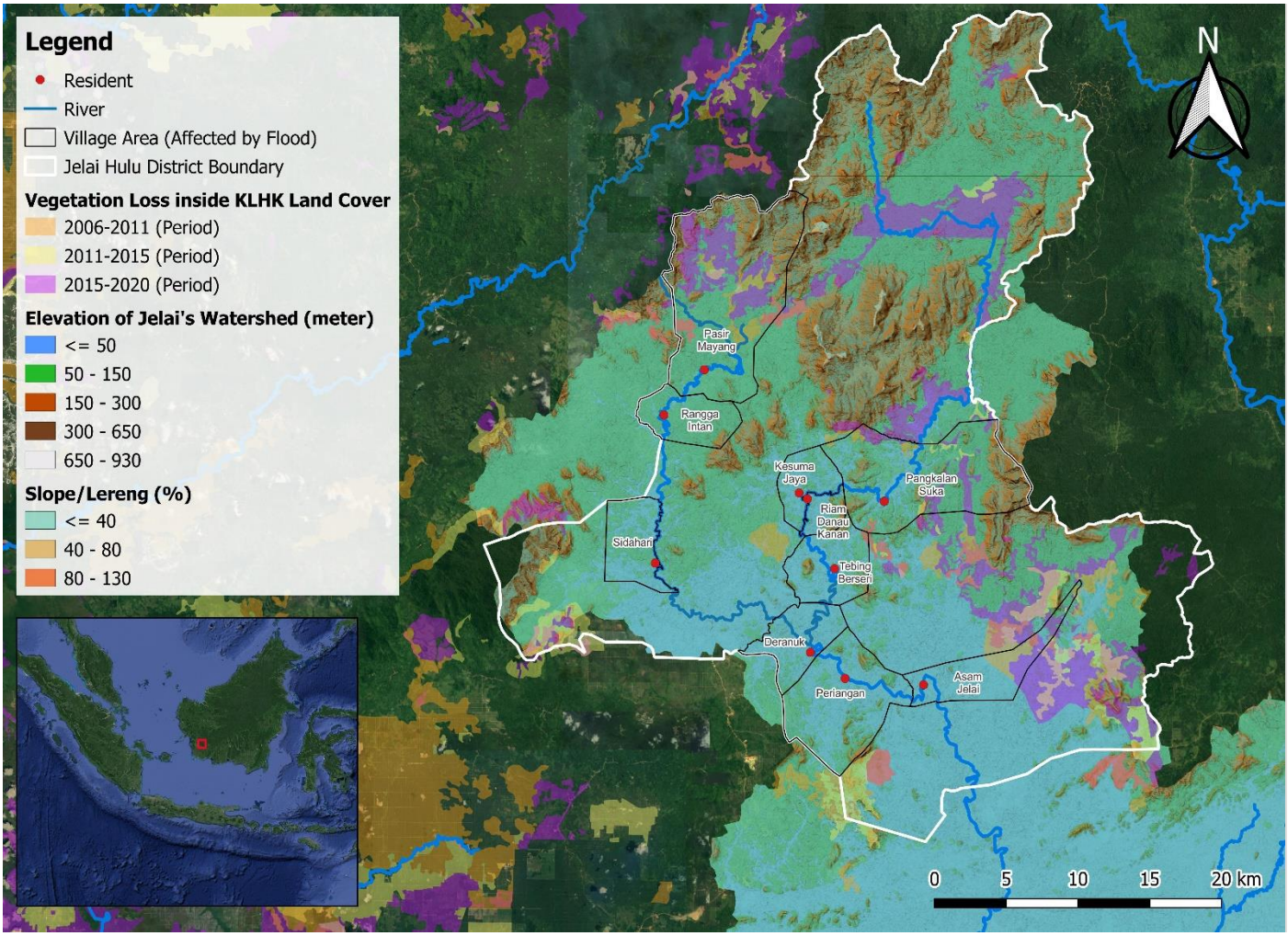

Gambar 3. Peta Kehilangan Vegetasi 2006-2020, Ketinggian dan Lereng di area DAS (Daerah Aliran Sungai) Jelai

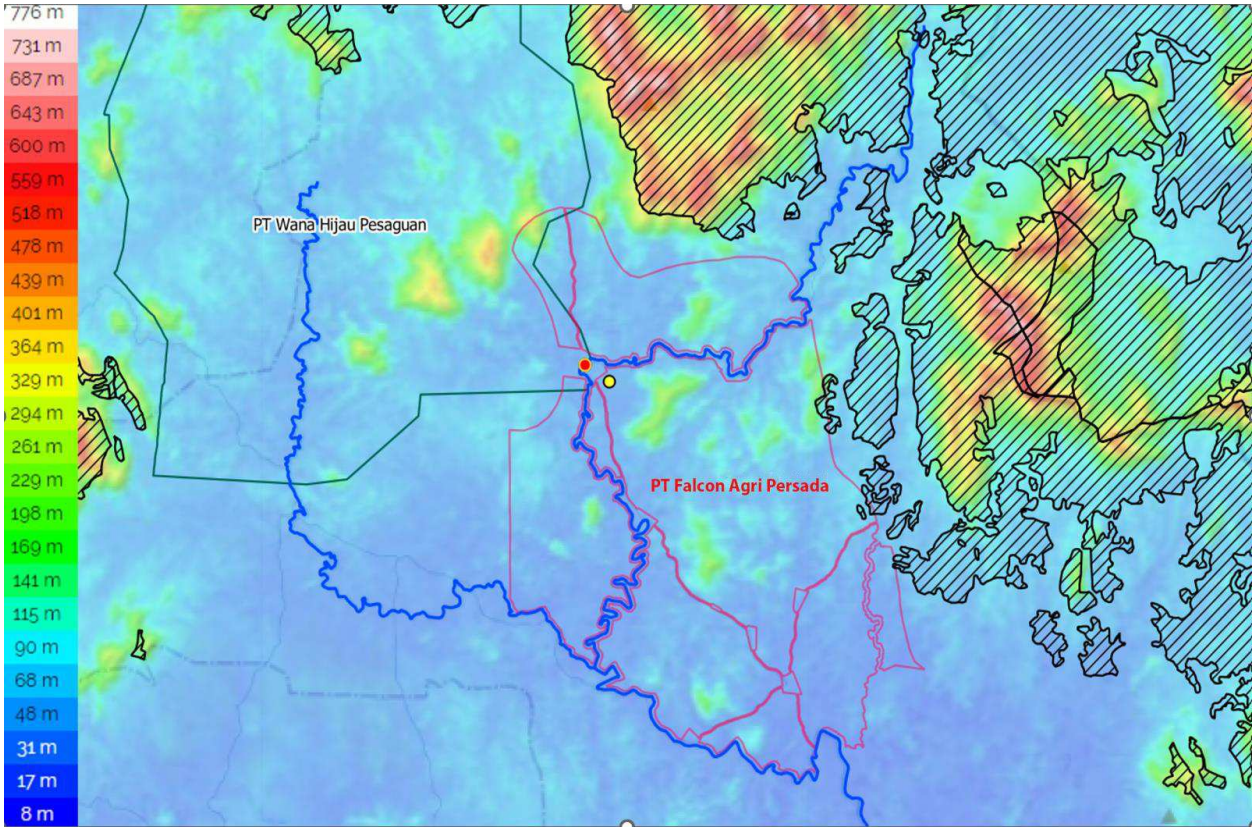

Gambar 4. Peta elevasi (Ketinggian) dioverlay dengan tutupan hutan KLHK 2020 ditunjukan dengan area yang diarsir warna hitam. Desa Kesuma Jaya (Titik Merah) dan Riam Danau Kanan (Titik Kuning) berada di tepi Sungai Jelai. Dapat dilihat bagaimana di kedua sisi desa ini berada di daerah perbukitan antara 200m dan 600m yang tidak memiliki tutupan hutan.

Gambar 5. Tampilan Desa Kesuma Jaya/Riam Danau Kanan melalui Google Earth

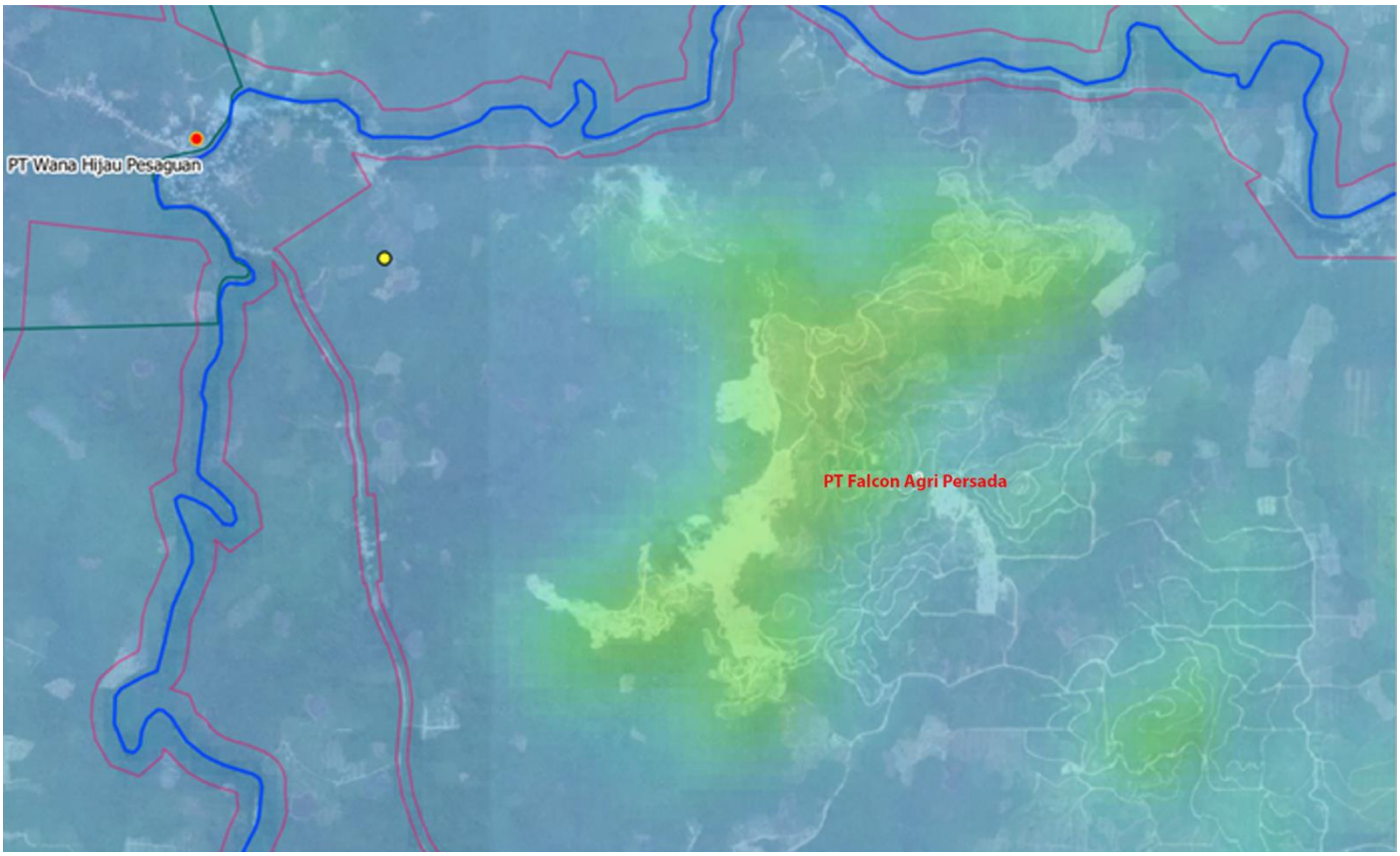

Gambar 6. Penampakan Desa Kesuma Jaya/Riam Danau Kanan

Penanda kuning menunjukkan lokasi Sungai Jelai yang berada diantara desa Kesuma Jaya dan Riam Danau Kanan. Terlihat di kedua sisi sungai terdapat bukit-bukit besar yang merupakan bagian dari PT Wana Hijau Pesaguan di sisi utara sungai dan PT Falcon Agri Persada di sisi selatan sungai. Kondisi hutan pada kedua daerah ini telah ditebangi dan sangat mungkin limpasan/*runoff* (aliran permukaan) dari daerah ini menyebabkan banjir yang intensif di Sungai Jelai. Dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 6, bahwa daerah dengan elevasi yang lebih tinggi di sekitar Riam Danau Kanan di dalam PT Falcon Agri Persada telah sepenuhnya ditebangi.

Penurunan Tutupan Hutan

Setelah mendapatkan izin pada tahun 2008, PT Falcon Agri Persada (sebelumnya bernama PT Fangiono Agro Plantation) mulai membuka lahan mereka yang mengakibatkan hilangnya tutupan hutan. Salah satu desa yang mengalami banjir terparah pada tahun 2020 adalah Danau Riam Kanan. Terlihat dari citra perubahan tutupan lahan bahwa tutupan hutan menghilang di area antara konsesi PT Falcon Agri Persada dan Danau Riam Kanan.

Gambar 7, menunjukkan hilangnya tutupan hutan di dekat desa-desa yang terkena dampak banjir parah pada tahun 2020, yang disebut Desa Riam Danau Kanan dan Desa Kesuma Jaya.

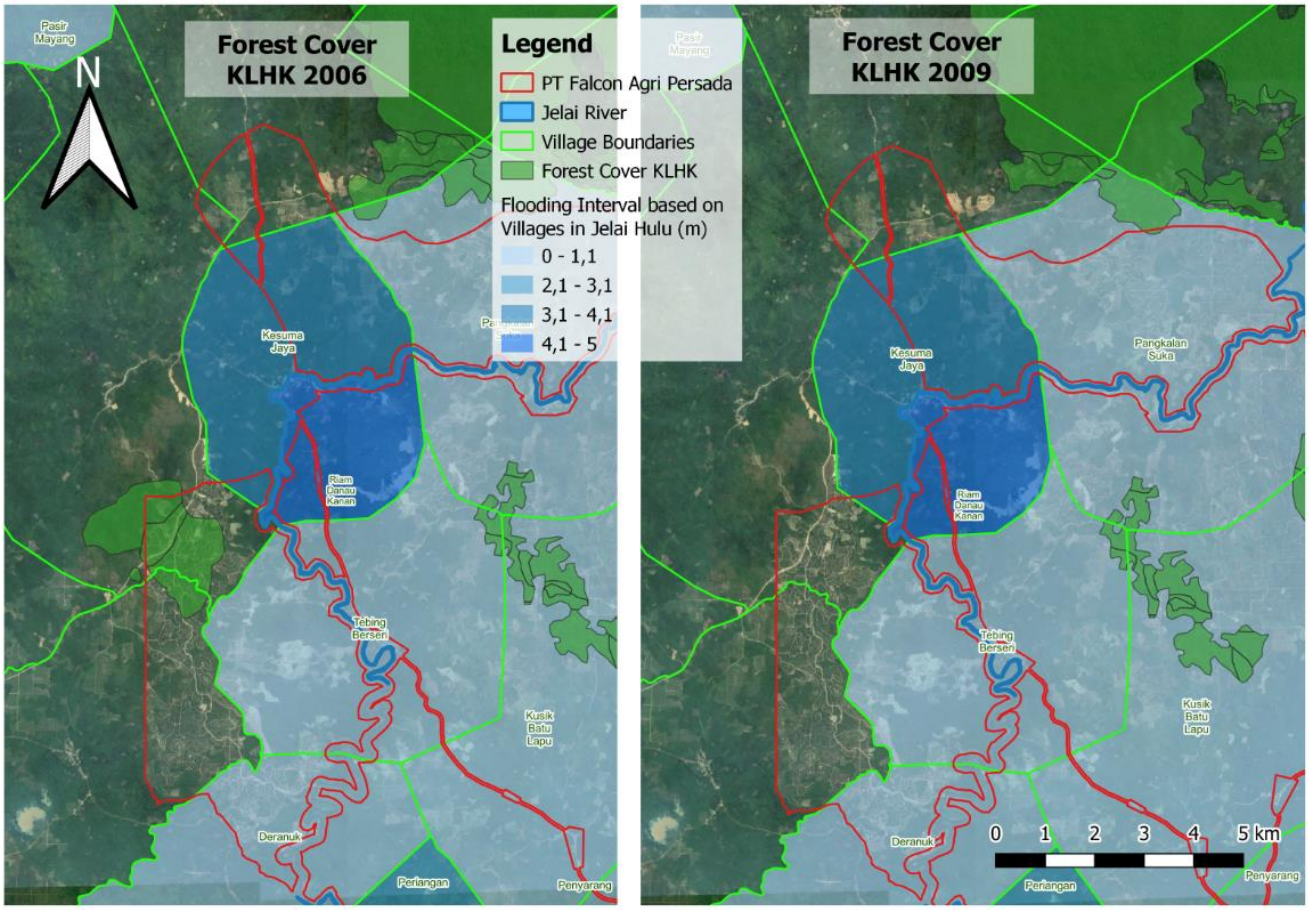

Gambar 7. Tutupan Hutan berdasarkan KLHK tahun 2006 dan tahun 2009

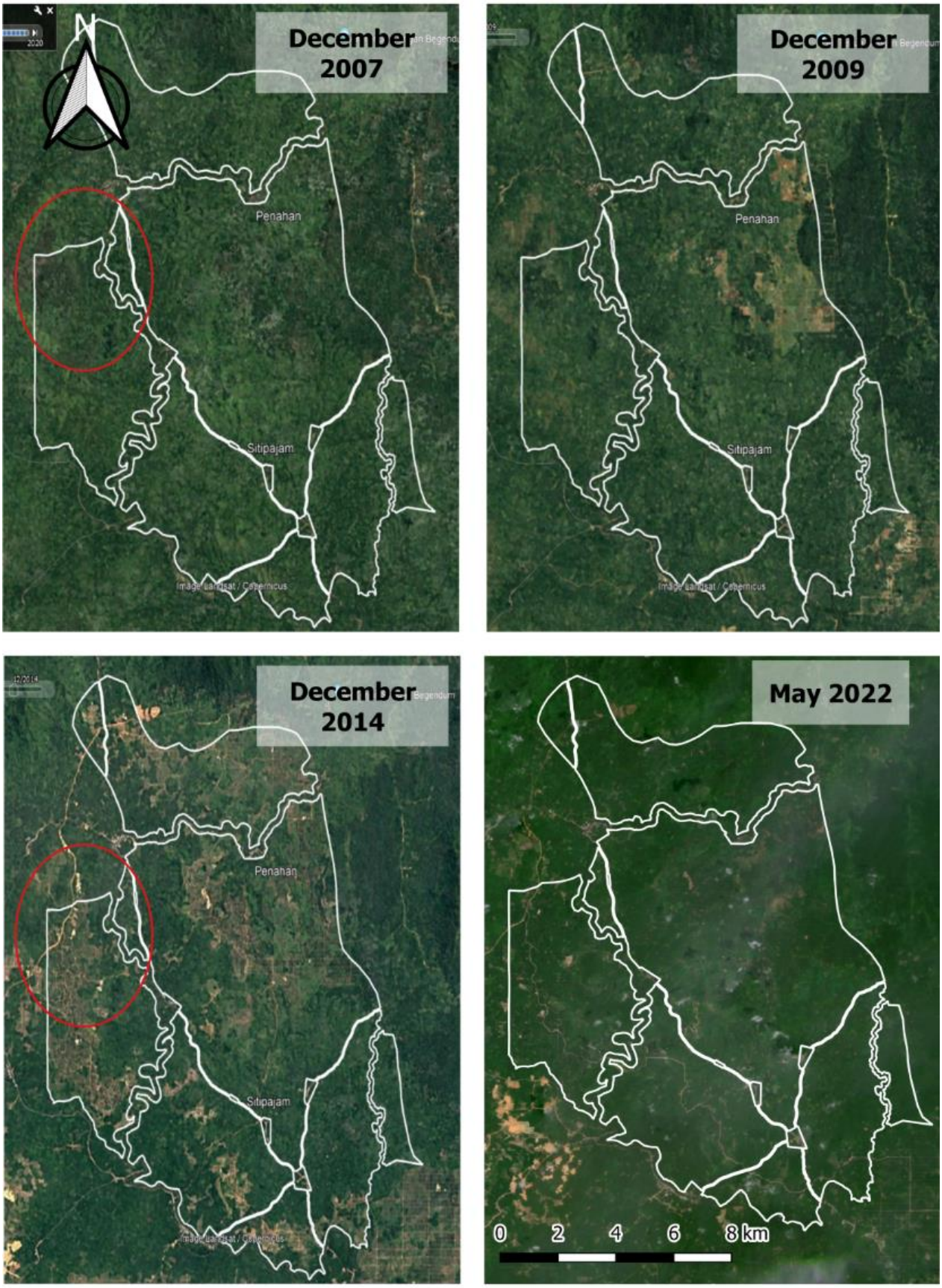

Gambar 6. Perubahan Tutupan lahan PT Falcon Agri Persada (Pembukaan terjadi di dekat belokan Sungai Jelai dan desa-desa yang dilanda banjir parah 2020)

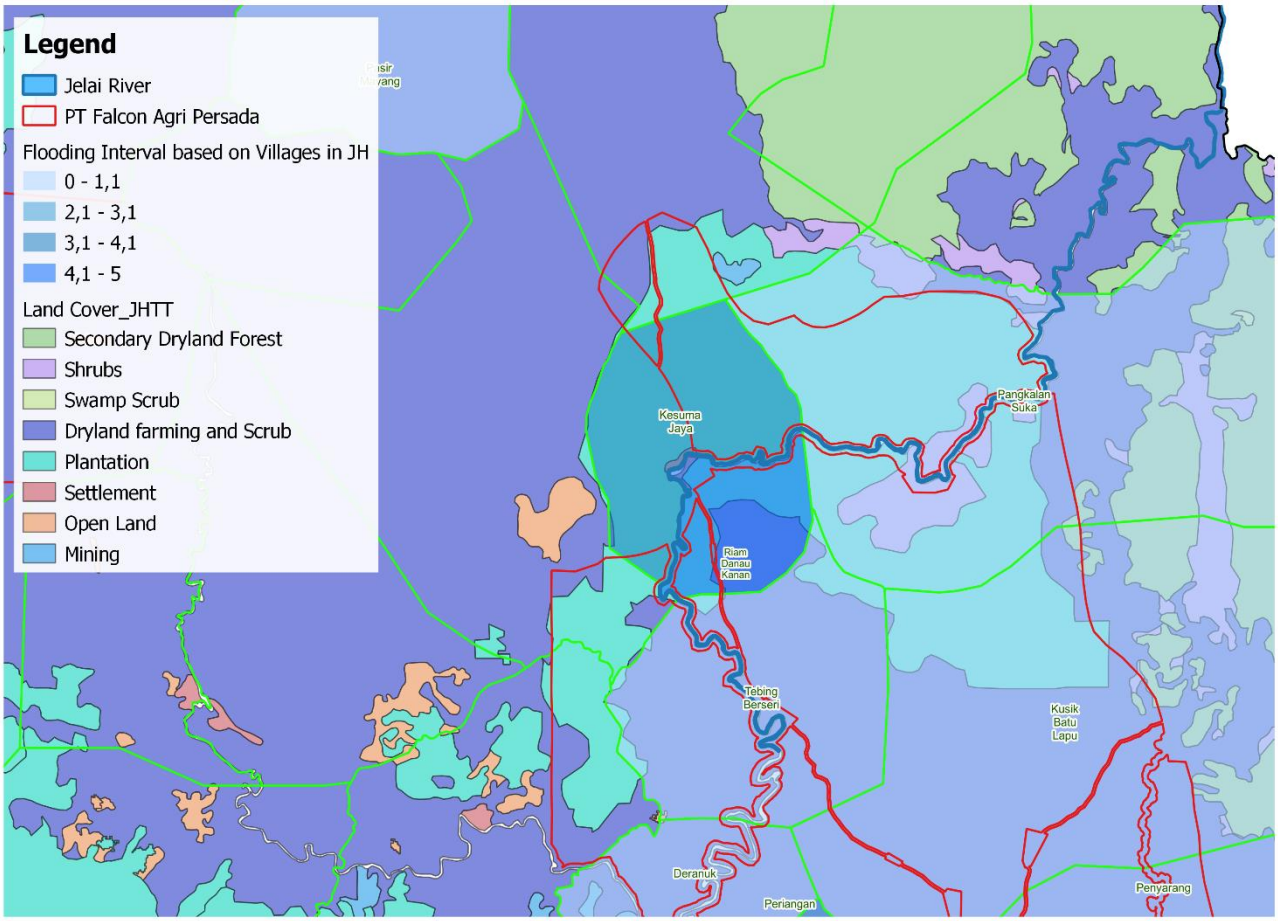

Gambar 9. Peta Tutupan Lahan tahun 2018 menunjukkan bahwa kawasan tersebut menjadi lahan perkebunan

Lokasi kedua desa, Kesuma Jaya dan Riam Danau Kanan berada di dataran rendah yang dikelilingi oleh dataran tinggi di sekitarnya (lihat Gambar 8). Hal ini berpotensi mengalirnya air dari dataran tinggi dan ditampung di daerah dataran rendah (lihat Gambar 9). Aliran air dapat dilihat dari arah panah yang melambangkan arah kemiringan dan aliran air.

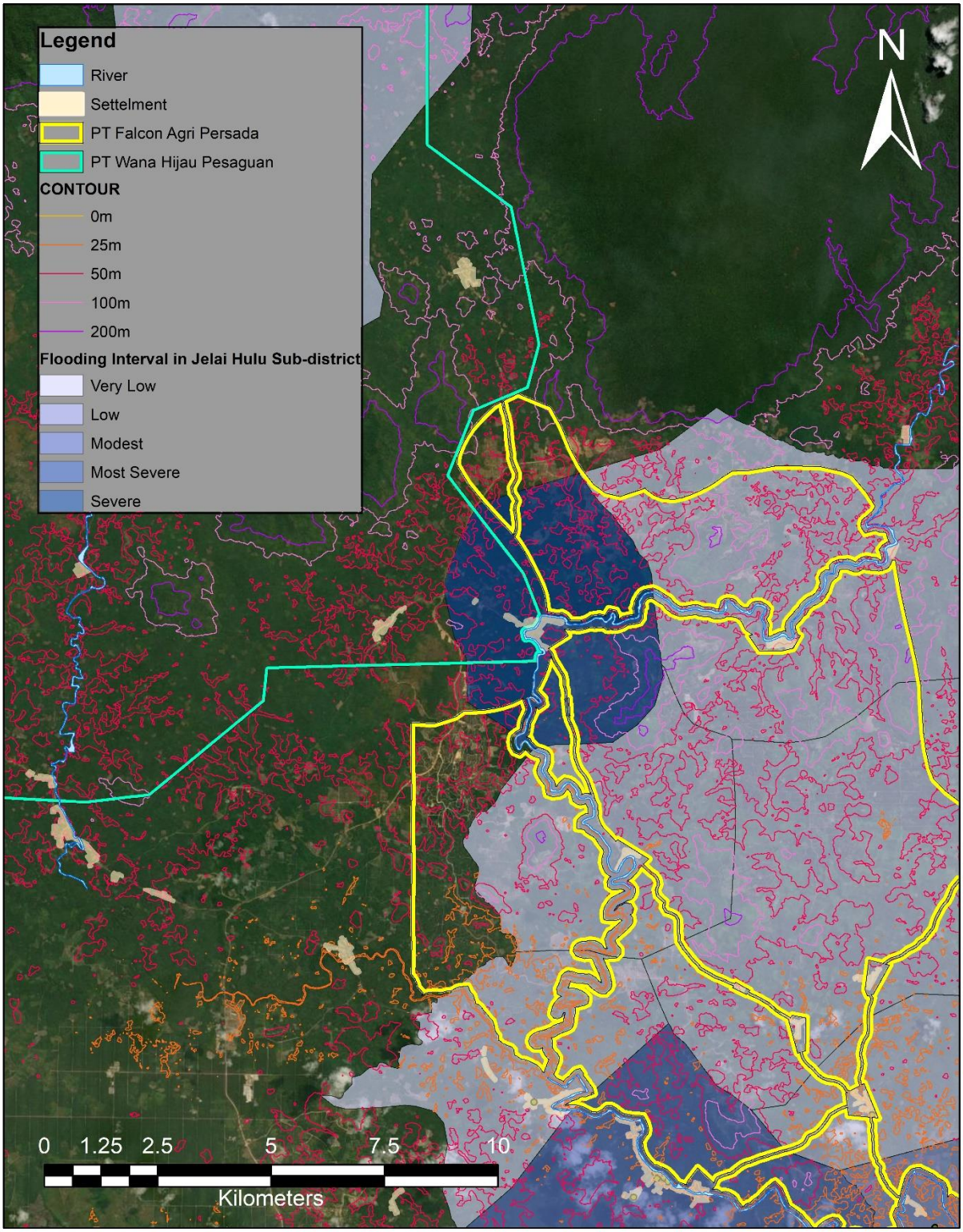

Gambar 10. Peta Kontur Sekitar Desa Kesuma Jaya dan Riam Danau Kanan disertai Konsesi PT Falcon Agri Persada

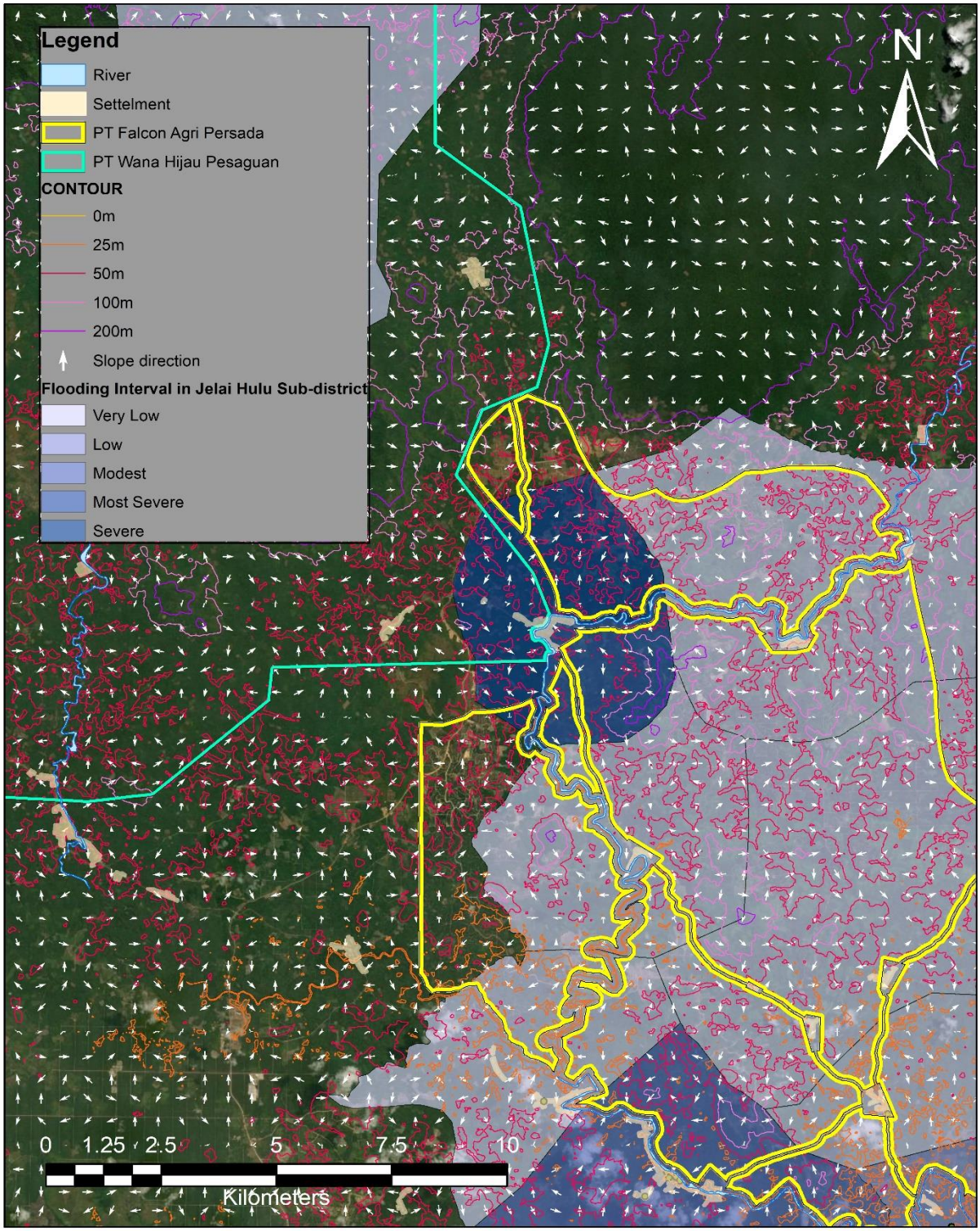

Gambar 11. Peta Kemiringan disekitar Desa Kesuma Jaya dan Riam Danau Kanan disertai Konsesi PT Falcon Agri Persada

Memiliki dataran rendah dan berada di tikungan sungai, sehingga mempercepat terjadinya banjir di wilayah Desa Riam Danau Kanan dan Desa Kesuma Jaya. Hal ini terlihat dari peta arah lereng yang menunjukkan arah panah (arah lereng) yang berputar di daerah tersebut dan menyebabkan limpasan/*runoff* cepat menggenangi daerah tersebut (daerah biru).

Sejarah Tren Curah Hujan

Data curah hujan yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS), bersumber dari BMKG Mempawah Kalbar, sejak tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada bulan Juni dan Juli tahun 2020 (lihat gambar 11). Saat itu sedang terjadi banjir besar seperti yang terlihat pada peta ilustrasi banjir (lihat gambar 12).

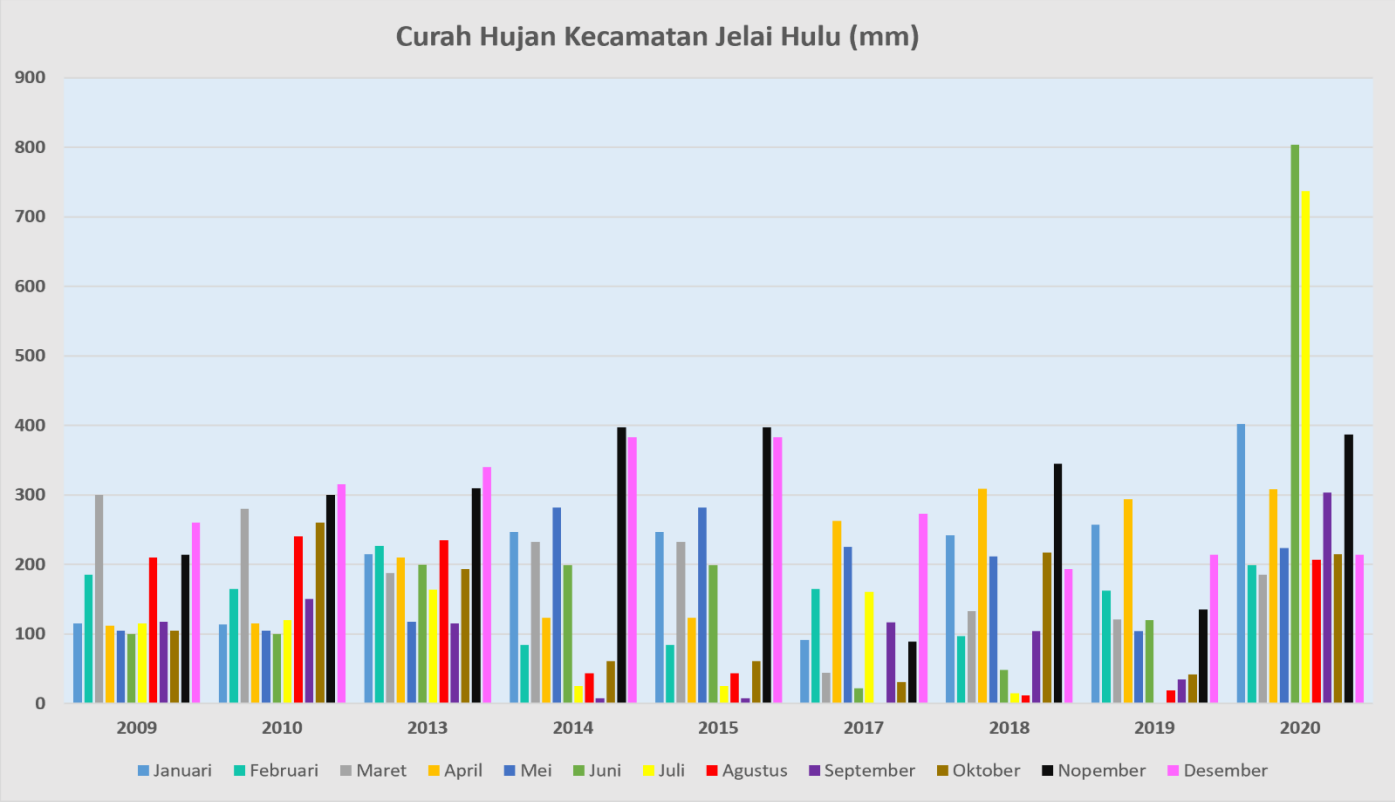

Gambar 12. Grafis Sejarah Curah Hujan di Kecamatan Julai Hulu dari tahun dari 2009 hingga 2020

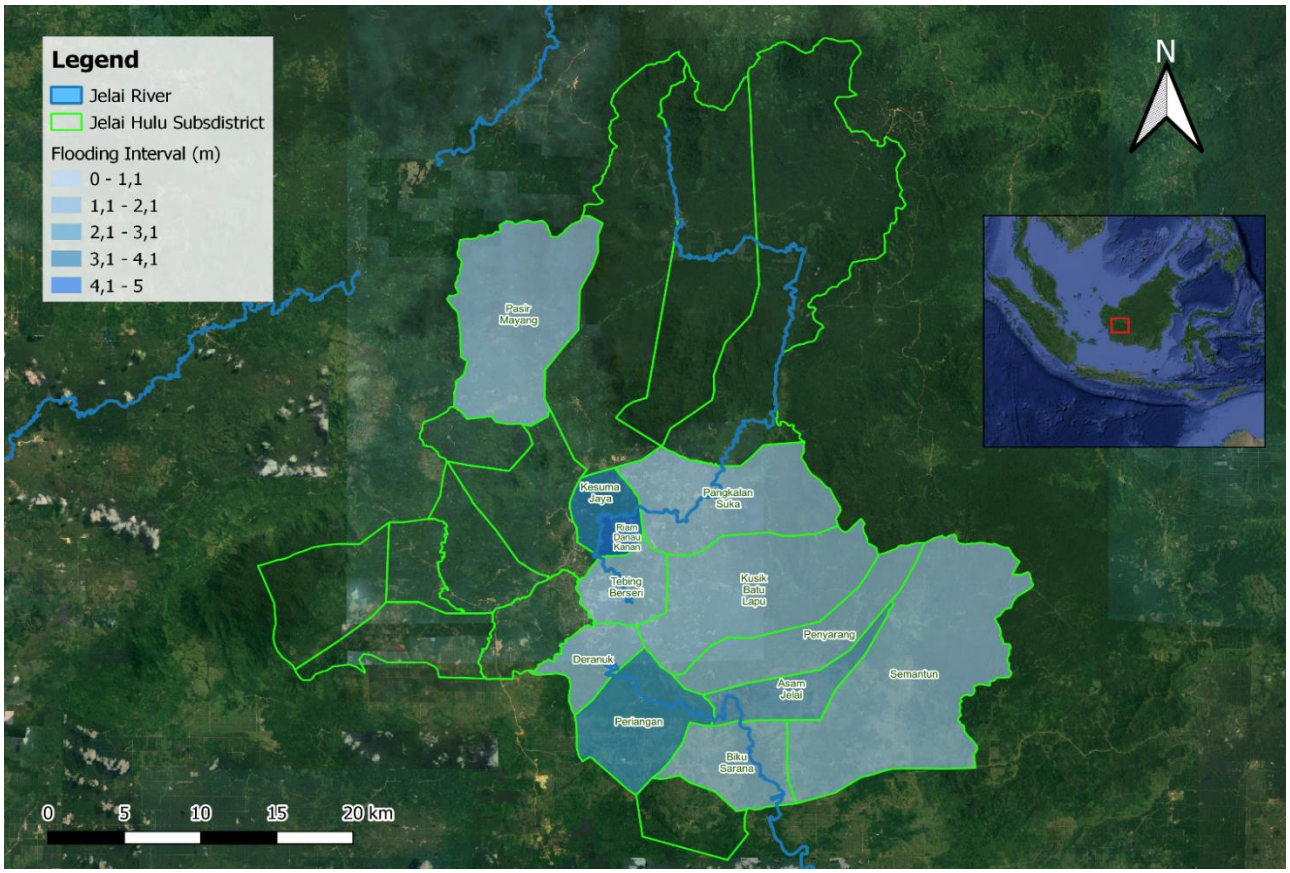

Gambar 13. Peta Banjir di Kecamatan Jelai Hulu (2020)

Deforestasi

Diantara tahun 2016 dan 2021, PT Wana Hijau Pesaguan telah melakukan deforestasi sebesar 3,735 ha. Terdapat juga titik api yang ditemukan sebanyak 1.059 antara tahun 2015 dan 2021. Lebih dari 150 titik api ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi titik api terburuk setelah peringatan titik api tahun 2015 sebanyak 545.

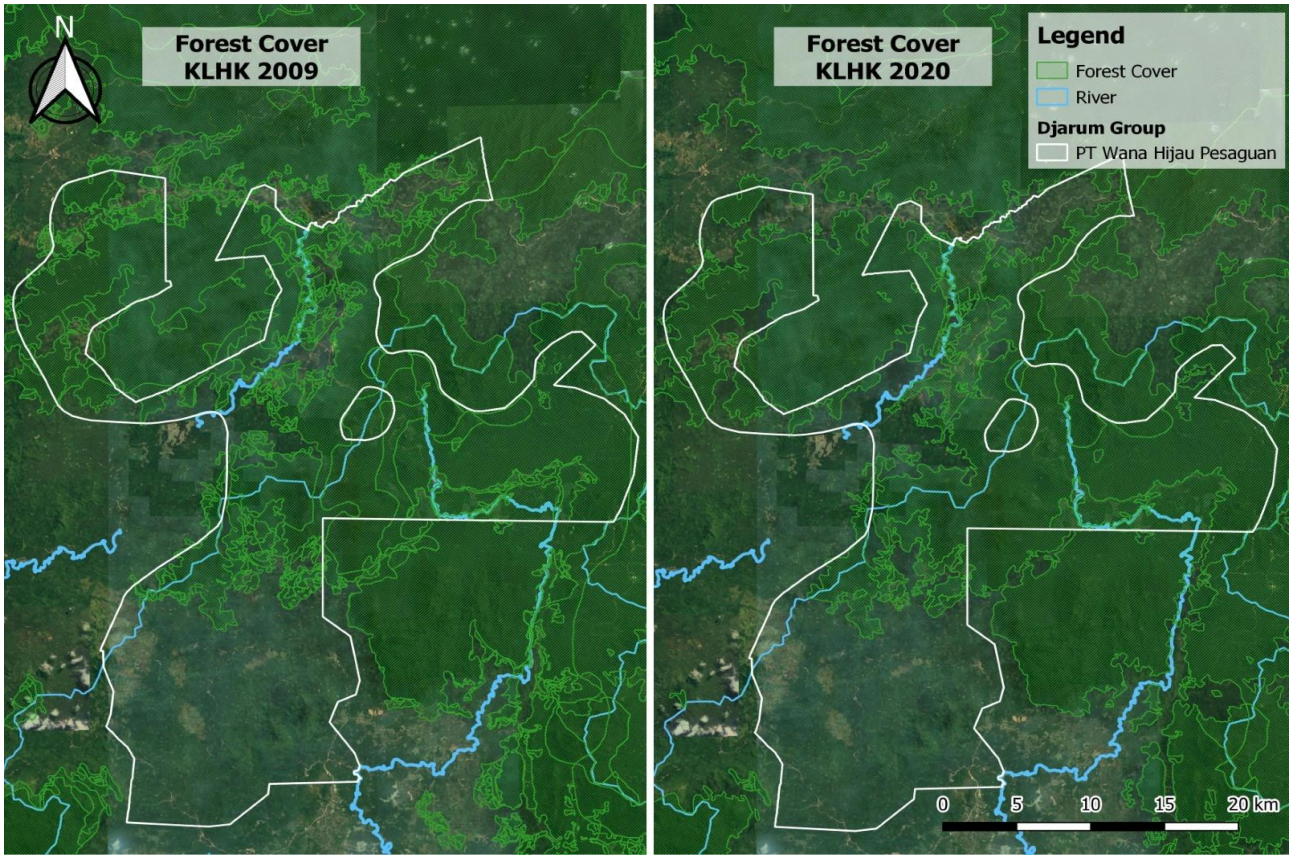

Gambar 14. Perubahan Tutupan Hutan KLHK pada Area Konsesi PT Wana Hijau Pesaguan

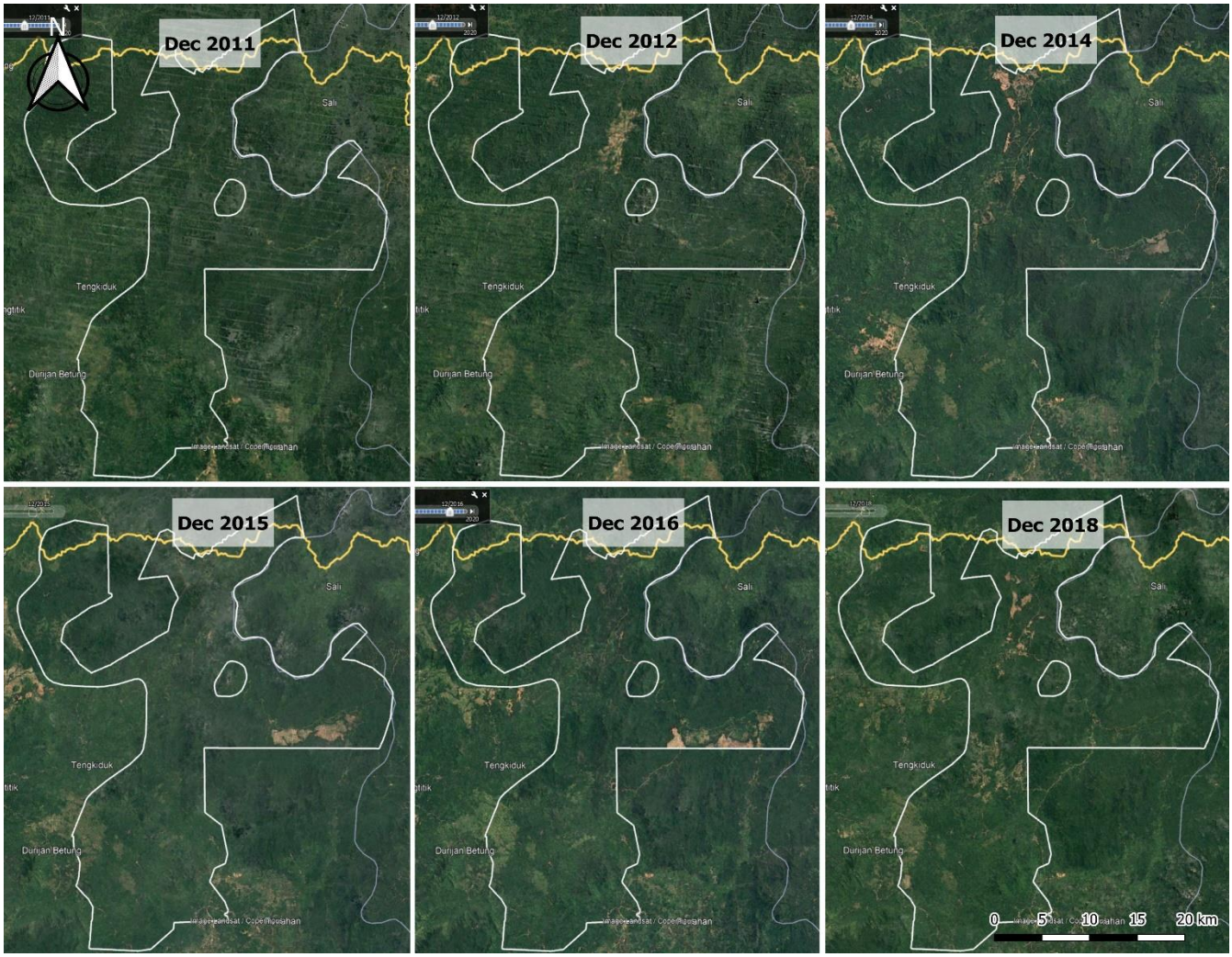

Gambar 15. Perubahan Tutupan Lahan di Area Konsesi PT Wana Hijau Pesaguan (Sumber: Google Earth)

Gambar 16. Kompilasi Hilangnya tutupan hutan pada dinalisis melaui data Global Forest Watch (GFW) dari Jan 2001-hingga Oct 2022

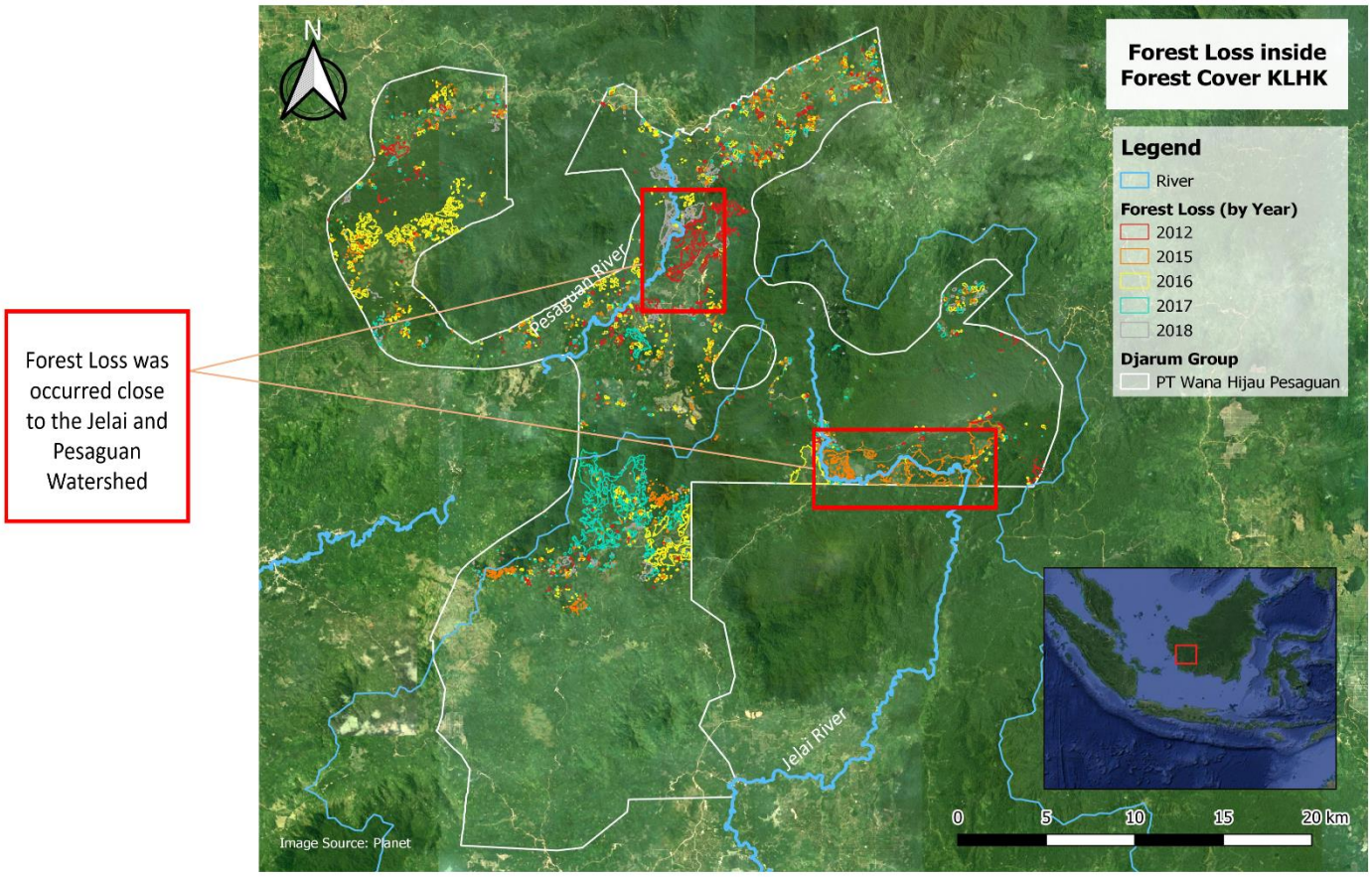

Gambar 17. Data Kehilangan Tutupan Hutan Global Forest Watch (GFW) diklasifikasi berdasarkan tahun

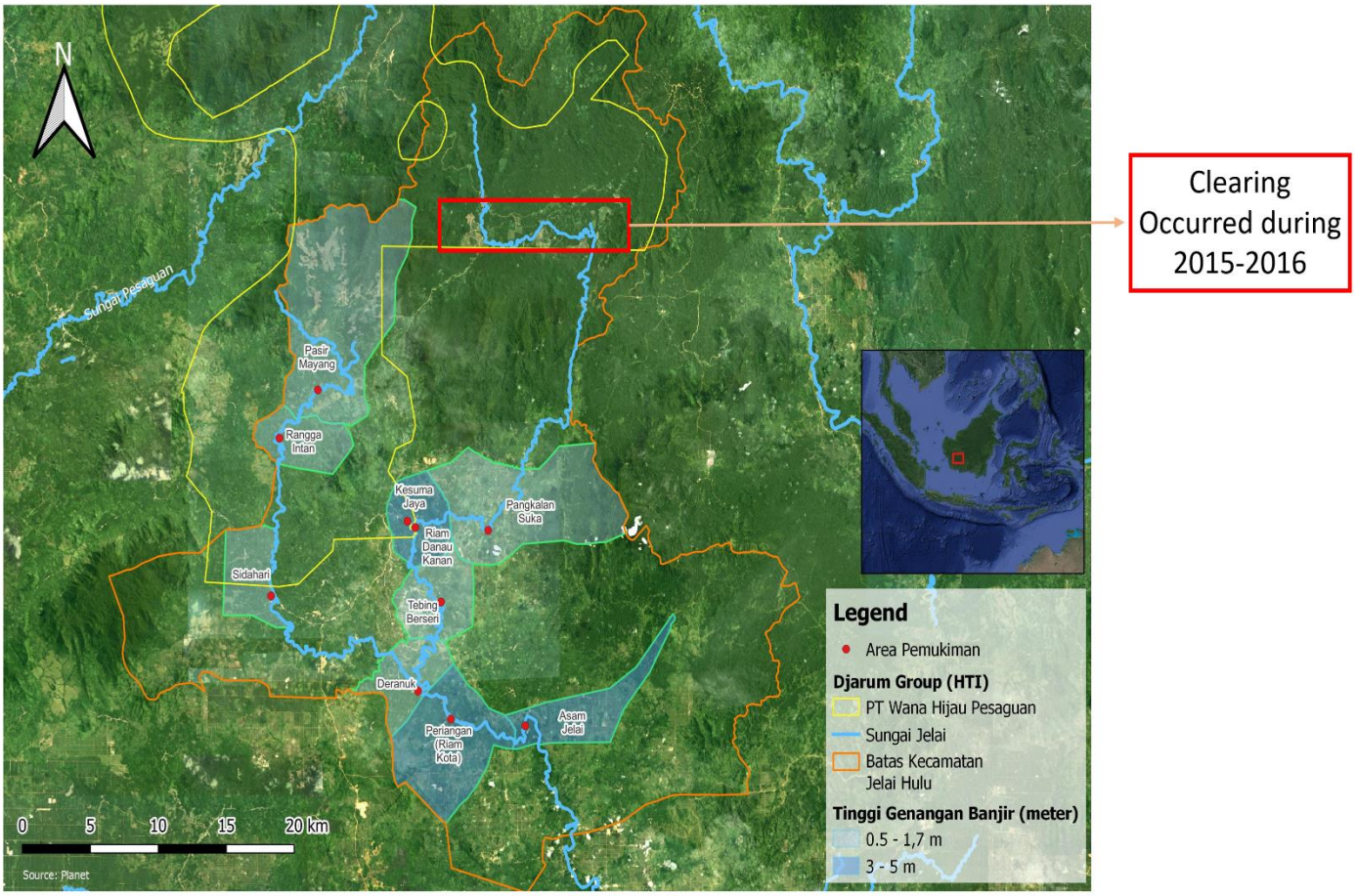

Gambar 18. Land Clearing dilihat melalui citra satelit Planet

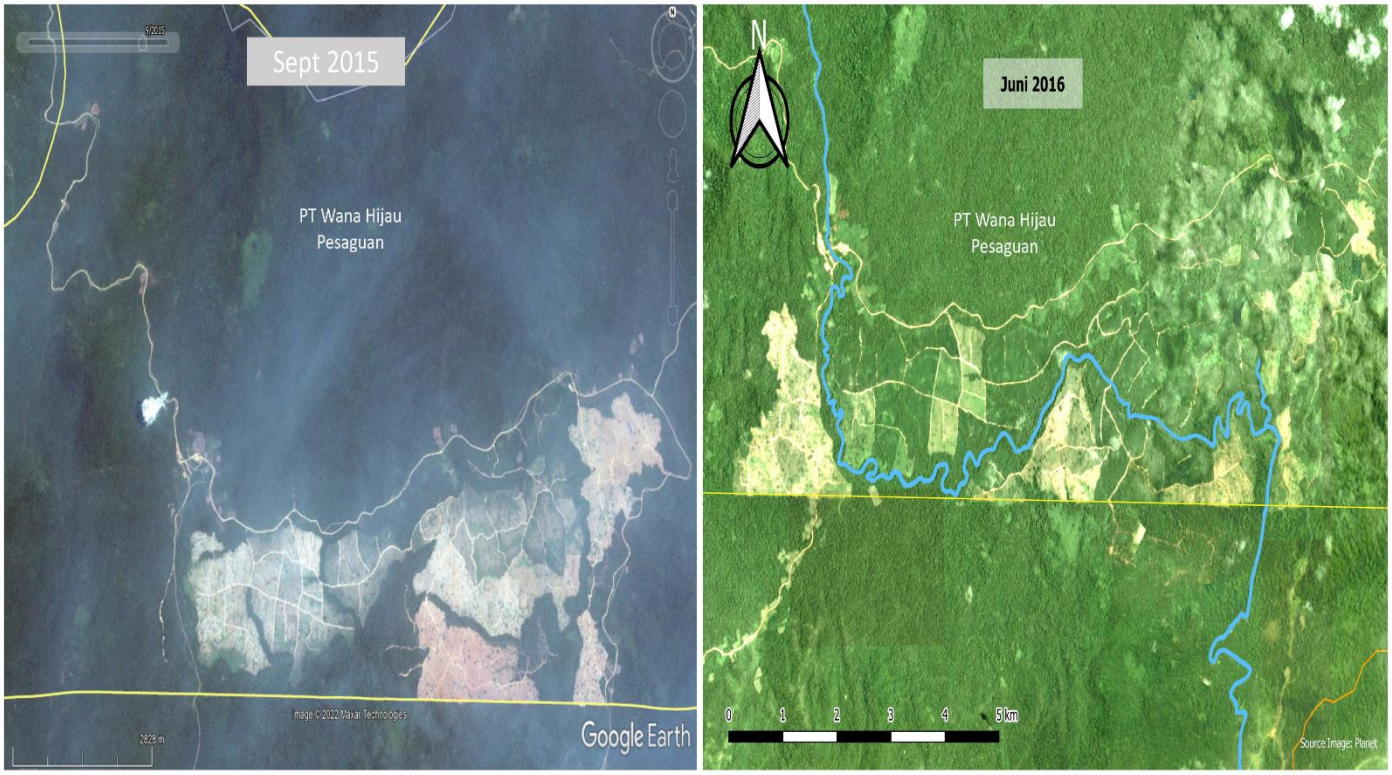

Gambar 19. Transformasi Land Clearing dari September 2015 ke Juni 2016

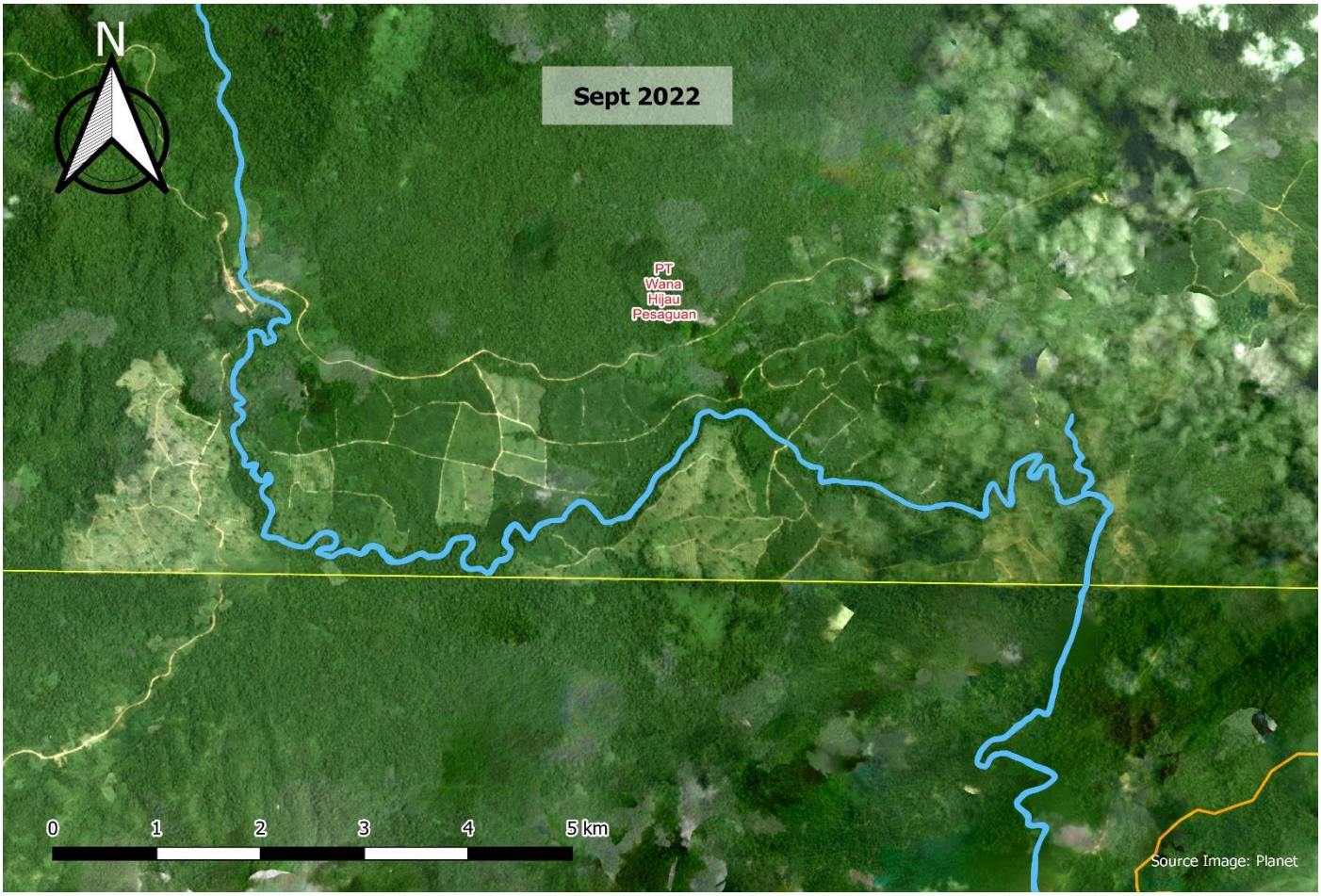

Gambar 20. Tampilan Citra Satelit Planet terhadap kondisi tutupan lahan terkini

Gambar 21. Pembukaan lahan didalam konsesi PT Wana Hijau Pesaguan – diambil pada Februari 2021